

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Alifia Salsabilla Mahera

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (alifia.18110@mhs.unesa.ac.id)

Maryam Isnaini Damayanti, S.Pd.,M.Pd.

PGSD FIP Univeristas Negeri Surabaya (maryamdamayanti@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian menggunakan *Quasi Eksperimental Design* tipe *Non Equivalent Control - Group Design*. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas V SDN Cepoko dan SDN 4 Kuncir yang dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji t-test (*independent t-test*) berbantuan spss versi 23. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V yang ditunjukkan dengan aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dari 76 % menjadi 90%. Hasil nilai t_{hitung} sebesar 2,142 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,069 ($2,142 > 2,069$) yang berarti terdapat perbedaan rata - rata hasil keterampilan membaca pemahaman pada kelas yang menerapkan model pembelajaran CIRC dengan yang tidak. Hasil t_{hitung} menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o tidak. Kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat pada kelas eksperimen dengan rata - rata nilai pretest 70 dan 80 pada rata-rata nilai posttest. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

Kata Kunci: pengaruh, model pembelajaran circ, membaca pemahaman

Abstract

This study aims to determine the influence of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model on the reading skills of explanatory text comprehension of grade V elementary school students. This research uses a quantitative approach. This type of research is an experimental research with a research design using Quasi Experimental Design type Non Equivalent Control - Group Design. The subjects in the study were student of class V of Cepoko State Elementary School and Kuncir 4 State Elementary School which were divided into 2 classes, namely experimental classes and control classes. The data collection techniques used are tests and observations. The data analysis techniques use the t-test (independent t-test) assisted by SPSS version 23. Based on the research conducted, the results obtained that there is an influence of the CIRC learning model on the reading comprehension skills of class V students which is shown by student activity which has increased from 76% to 90%. The results of the calculated value of 2,142 and the ttabel value of 2,069 ($2,142 > 2,069$) which mean that there is a difference in the average results of reading comprehension skills in classes that apply the CIRC learning model with those that do not. T-count results show that H_a is accepted and H_o not. Students comprehension reading ability improved in experimental classes with average pretest scores of 70 and 80 on average posttest scores. Thus it can be concluded that the CIRC learning model has an influence on students' comprehension reading skills.

Keywords: Influence, CIRC Learning Model, Reading Comprehension

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya mencerdaskan bangsa yang dilakukan berdasarkan perencanaan matang dan tersistem untuk membentuk serta membangun individu menjadi manusia yang berpengetahuan dan berbudi. Pendidikan sejatinya memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi dan kepribadian bangsa agar menjadi insan yang beriman, berperilaku baik dan cerdas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukungnya ialah dengan perbaikan di bidang pembelajaran, secara khusus yaitu pada pembelajaran bahasa mengenai keterampilan membaca.

Membaca adalah kegiatan memproses dan mengolah informasi dari teks bacaan dan membentuknya menjadi suatu pemahaman. Pemahaman ini diperoleh melalui penafsiran arti pada teks bacaan. Nurhadi (2016: 2) menyampaikan membaca memiliki definisi sebagai suatu proses penemuan dan pengolahan informasi yang dilakukan secara sistematis sehingga dapat memperoleh pemahaman secara menyeluruh pada teks bacaan. Berdasarkan pernyataan sebelumnya membaca dapat diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan kegiatan pencarian dan mengolah informasi yang disusun secara sistematis sehingga dapat membentuk satu pemahaman baru. Salah satu jenis kegiatan membaca yang difokuskan untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh adalah membaca pemahaman.

Membaca pemahaman ialah membaca dengan tujuan memperoleh suatu pemahaman terhadap bacaan. Pemahaman yang dimaksudkan adalah penemuan dan pengolahan ide pokok dan informasi – informasi penting teks bacaan. Somadayo (2011: 11) menyampaikan membaca pemahaman memiliki pengertian sebagai membaca teks bacaan tulis dengan tujuan untuk untuk memperoleh pemahaman isi teks bacaan secara menyeluruh.

Keterampilan membaca pemahaman adalah hal penting yang disarankan dikuasai siswa karena melalui keterampilan ini dapat membantu pemahaman materi, dengan menguasai keterampilan ini siswa dimungkinkan lebih mudah dalam mengolah informasi menjadi suatu pemahaman yang baru. Melalui keterampilan ini siswa juga dimungkinkan memperoleh pengetahuan tentang cara berpikir analisis untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh. Hal ini tentunya akan mempermudah siswa dalam proses belajar mereka.

Akan tetapi keterampilan membaca pemahaman khususnya siswa sekolah dasar masih rendah. (Gumono : 2014) menyampaikan keterampilan membaca siswa pada jenjang sekolah dasar masih rendah dan perlu untuk ditingkatkan. Masih rendahnya keterampilan membaca pemahaman ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran yaitu saat siswa kesulitan menemukan informasi dan ide pokok bacaan. Selain itu masih ada siswa yang diberi pertanyaan lisan tidak langsung bisa menjawab, dan untuk menjawabnya

harus membaca kembali teks bacaan (Cici, 2020) salah satu faktor penyebab keterampilan membaca siswa rendah adalah penggunaan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa hampir sebagian besar guru di SDN Cepoko dalam melaksanakan pengajaran masih menerapkan model ceramah sebagai cara penyampaian pembelajaran sehingga proses pembelajaran dalam kelas cenderung monoton dan membuat siswa menjadi cepat bosan. Keadaan ini dapat menciptakan peran siswa menjadi berkurang dan pasif karena pusat pembelajaran ada pada guru. Sebab kondisi ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan membuat mereka lebih sulit untuk menemukan pemahaman pada suatu materi.

Memahami permasalahan di atas upaya yang dapat diajukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Model CIRC adalah salah satu jenis pembelajaran yang menggabungkan / mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis pada bacaan, kemudian mengkomposisikannya dalam bentuk bagian – bagian yang penting (Slavin 2014: 52). Menurut Shoimin (2017: 51) menyampaikan model CIRC ialah salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dalam pelaksanaannya menggabungkan kegiatan membaca dan menulis bacaan secara menyeluruh dan menjabarkannya berdasarkan bagian yang mengandung ide – ide.

Model pembelajaran ini disarankan diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman karena dalam pelaksanaannya akan membantu siswa untuk membangun kemampuan analisis pemahaman materi. Kemampuan memahami ini didapatkan melalui penggalian dan pencarian informasi – informasi penting bacaan. Pengalaman belajar siswa juga menjadi lebih bermakna karena siswa secara mandiri melakukan pencarian dan pengalihan informasi sehingga pengetahuan siswa bisa bertahan lebih lama, sekaligus dapat menumbuhkembangkan kesadaran sosial siswa melalui kegiatan kerja sama dengan siswa lainnya.

Model pembelajaran CIRC dinilai memberikan pengaruh baik pada keterampilan membaca pemahaman. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Budi Febriyanto yang menunjukkan dengan menerapkan model pembelajaran CIRC dapat berpengaruh pada keterampilan membaca pemahaman, Menurutnya model pembelajaran CIRC mendorong siswa untuk dapat melakukan kerja sama dalam upaya memahami isi teks bacaan serta menuliskan hasil penemuannya kembali dalam bentuk tulis (Febriyanto, 2016).

Model pembelajaran CIRC memberikan pengaruh baik pada keterampilan membaca pemahaman karena kerangka dasar pembelajaran pada model ini sesuai dengan analisis pemahaman pada membaca pemahaman. Model pembelajaran ini juga dinilai cocok untuk materi keterampilan membaca

pemahaman yang secara khusus ada pada teks eksplanasi.

Penerapan model CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah dengan mengelompokkan siswa dalam kelompok - kelompok kecil (3 – 4 siswa) kemudian siswa diminta menganalisis isi dan konsep teks bacaan sebagai fase pengenalan. Siswa selanjutnya akan berdiskusi dan berkerja sama dengan bergantian membaca teks bacaan, mencari, mengidentifikasi informasi – informasi penting, membangun konsep isi teks bacaan, serta memberi masukan dan tanggapan untuk penyelesaian tugas. Kegiatan diskusi ini terdapat fase eksplorasi. Dilanjutkan dengan pengkomunikasian hasil diskusi pada setiap kelompok dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

Teks eksplanasi adalah salah satu teks bacaan yang membutuhkan pemahaman yang tinggi. Teks bacaan ini membutuhkan pemahaman yang tinggi karena dalam bacaanya terdapat banyak informasi yang mengandung kata – kata yang sulit dipahami. Masih banyak siswa yang kesulitan dan perlu dibantu untuk memahami teks bacaan ini karena kemampuan membaca pemahamannya masih rendah. Dengan menerapkan model CIRC diharapkan bisa membantu keterampilan membaca pemahaman siswa sehingga dapat memahami teks eksplanasi dengan mudah.

Berdasarkan pada paparan mengenai permasalahan pemahaman siswa serta upaya untuk mengatasi permasalahan di atas maka rumusan masalah yang dapat ditetapkan ialah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran CIRC berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD ?

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian berpendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen.

Penelitian eksperimen adalah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pada dua subjek yang diamati. Subjek dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas eksperimen atau kelas yang diberikan perlakuan (*treatment*) penerapan model pembelajaran CIRC dan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*) penerapan model pembelajaran CIRC.

Rancangan penelitian menggunakan *Quasi Eksperimental* tipe *non equivalent Control - Group Design* . Design penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menacaritahu pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap membaca pemahaman. Penelitian dimulai dengan melaksanakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap membaca pemahaman materi teks eksplanasi, setelah itu memberikan posttest untuk mengetahui keberhasilan hasil belajar siswa setelah

diberikan perlakuan (menerapkan model pembelajaran CIRC). Rancangan penelitian menggunakan menggunakan desain berdasarkan tabel berikut :

$O_1 \times O_2$
$O_3 \quad O_4$

Keterangan :

$O_1 - O_3$: Pretest

$O_2 - O_4$: Posttest

X : Perlakuan (*treatment*) penerapan model pembelajaran CIRC

Penelitian dilakukan di dua sekolah yaitu SDN Cepoko dan SDN 4 Kuncir, pemilihan kedua sekolah tersebut adalah karena jumlah siswa pada sekolah sedikit, hanya ada 1 kelas dan tidak parallel sehingga untuk menentukan kelas kontrol dan eksperimen harus menggunakan 2 sekolah.

Subjek yang akan diteliti adalah keseluruhan siswa kelas V SDN Cepoko dengan jumlah 13 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V SDN 4 kuncir dengan jumlah 13 siswa sebagai kelas kontrol. Penelitian menggunakan seluruh data karena sampel dalam penelitian dapat dijangkau dan kurang dari 30 sehingga tidak sampel tidak dipilih secara acak.

Jenis instrumen yang dipilih adalah tes dan observasi. Instrumen test berisi pretest dan posttest sedangkan instrumen observasi menggunakan pedoman observasi. Penggunaan instrumen ini untuk membantu peneliti mengumpulkan data nilai siswa dalam pelaksanaan penelitian.

Instrumen tes adalah tes tulis yang berbentuk pilihan ganda. Tes tulis ini akan diberikan pada siswa pada saat pelaksanaan pretest dan posttest. Hal ini dilakukan agar hasil kedua tes dapat digunakan untuk membandingkan tingkat keberhasilan model CIRC. Instrumen tes yang disusun akan dijadikan pedoman untuk menacaritahu pengetahuan dan keterampilan setiap siswa terhadap pemahaman teks eksplanasi.

Instrumen observasi disusun dan digunakan berpegang pada pedoman observasi. Pelaksanaan observasi dimaksudkan agar dapat mengetahui aktivitas belajar siswa dalam penerapan model CIRC. Penilaian pada pedoman observasi dilakukan dengan cara memberi tanda dan keterangan pada tabel observasi yang sudah disusun.

Instrumen dan perangkat dalam penelitian ini sudah melalui proses validasi dan revisi. Dalam pelaksanaannya telah mendapatkan beberapa perbaikan dan catatan dari validator. Validator perangkat dan instrumen adalah Ibu Maryam Isnaini Damayanti S.Pd., M.Pd. yang merupakan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) UNESA. Setelah perangkat dan instrumen diperbaiki sesuai dengan catatan validator dan dinyatakan layak maka perangkat maka instrumen dapat digunakan untuk pengambilan data.

Pelaksanaan tes diberikan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (*treatment*). Tes keterampilan membaca pemahaman berisikan soal berbentuk pilihan ganda yang telah disesuaikan

dengan kompetensi dan indikator keterampilan membaca pemahaman. Observasi penelitian dilaksanakan pada pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan.

Analisis data dilakukan setelah dilaksanakannya kegiatan penelitian yaitu pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol. Analisis data yang diterapkan untuk menganalisis data penelitian ini adalah analisis aktivitas belajar siswa dan analisis uji pengaruh penggunaan model pembelajaran CIRC.

Aktivitas belajar siswa akan dianalisis melalui pedoman observasi yang dilakukan pada keseluruhan pelaksanaan pemberian perlakuan, sedangkan analisis pengaruh model CIRC dianalisis melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial pada hasil data setelah pelaksanaan penelitian.

1. Analisis Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas ini akan dianalisis dengan menggunakan hasil observasi pengamatan selama diterapkannya model pembelajaran CIRC. Penilaian ini menggunakan rumus :

$$AP = \frac{\sum P}{\sum p} \times 100\%$$

Keterangan :

AP : Nilai persen yang dicari

$\sum P$: Banyak siswa yang melakukan aktivitas

$\sum p$: Jumlah seluruh siswa

2. Statistik Deskriptif

Adalah pengolahan data dengan tujuan untuk memaparkan data namun tidak untuk menarik kesimpulan atas populasi yang diamati. Pada statistik ini data dianalisis dengan rumus :

a. Mean (rata - rata)

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Mean

$\sum fixi$ = Jumlah perkalian f_i dan x_i

n = banyaknya sampel

b. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

S = Standar deviasi

\bar{x} = Rata - rata

x_i = Nilai statistika

n = Banyaknya data

c. Varian

$$s^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

n = Banyak Sampel

$\sum fixi$ = Nilai perkalian f_i dan x_i

S^2 = Varian

3. Statistik inferensial

Analisis ini ialah persyaratan yang biasanya dilakukan terlebih dahulu ketika pelaksanaan penelitian (kuantitatif). Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Uji Normalitas

Data yang akan diuji normalitasnya yaitu nilai pretest dan posttest kedua kelas. uji ini menggunakan uji Sapiro Wilk berbantuan SPSS versi 23. Pemilihan uji Sapiro Wilk sebagai analisis data normalitas adalah karena data yang akan diolah memiliki jumlah ≤ 30 .

Adapun interpretasi dari uji normalitas yang digunakan adalah :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

b. Uji Homogenitas

Tujuan dari uji ini ialah untuk mencaritahu kesamaan atau homogenitas data. Yang diuji homogenitasnya adalah nilai posttest kelas kontrol dan eksperimen. Pengujian menggunakan uji *Levene (Test of Homogeneity of Variance)*. Perhitungan data homogen dapat dilihat melalui *based on mean* pada hasil perhitungannya.

Adapun interpretasi dari uji homogenitas yang digunakan adalah :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data homogen
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji *t (Independent Sample T Test)* dibantu SPSS versi 23. Penggunaan uji *t* dimaksudkan untuk menguji pengaruh keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran CIRC. Terdapat beberapa syarat sebelum memilih uji sebagai analisis data yaitu data harus normal dan sama (homogen) jika tidak memenuhi syarat tersebut maka analisis datanya menggunakan uji non parametrik.

Pengambilan keputusan hipotesis dengan signifikansi sig 0.05 yaitu apabila :

1. Hasil signifikansi (2tailed) $< 0,05$ maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima.
2. Hasil signifikansi (2tailed) $> 0,05$ maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

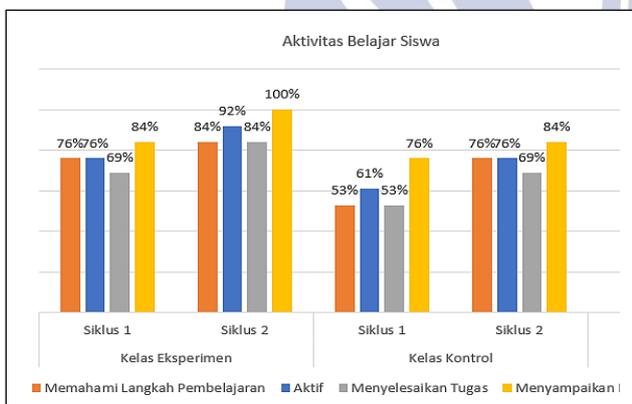
HASIL

Data yang dihasilkan pada penelitian yaitu data aktivitas belajar siswa dan data pretest posttest keterampilan membaca pemahaman dari kelas kontrol dan eksperimen. Berikut merupakan data dari hasil pelaksanaan penelitian tersebut :

1. Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 1. Hasil Aktivitas Belajar Siswa

Aspek Penilaian	Presentase (%)			
	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
Memahami langkah – langkah pembelajaran CIRC	76%	84%	53%	76%
Aktif (bertanya, menjawab, dan berpendapat)	76%	92%	61%	76%
Menyelesaikan tugas	69%	84%	53%	69%
Menyampaikan hasil belajar	84%	100%	76%	84%



Gambar 1. Aktivitas Belajar Siswa

2. Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil tes belajar didapatkan pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil tes belajar siswa akan dibagi berdasarkan pada kelasnya, pembagian tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kelas Kontrol

Pelaksanaan penelitian pada kelas ini diawali dengan memberikan pretest untuk mencari tahu kemampuan awal siswa pada membaca pemahaman. Setelah itu akan diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran ceramah pada materi teks eksplanasi yang dilakukan dalam 2 kali siklus. Pada akhir penelitian siswa diminta untuk mengerjakan posttest, hal tersebut dimaksudkan untuk mencairitahu kemampuan siswa pada membaca pemahaman sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil belajar kelas kontrol menunjukkan sedikit peningkatan nilai namun juga terdapat penurunan pada beberapa siswa. Penyebab terjadinya penurunan adalah siswa masih mengalami kesulitan untuk paham akan

maksud bacaan selain itu terdapat kesalahan menyajikan hasil belajar yang ditunjukkan dengan masih terdapat jawaban yang menunjukkan penulisan kata dan ejaan yang kurang tepat.

Hasil belajar kelas kontrol disajikan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai Kelas Kontrol

No	Nama	Kelas Kontrol	
		Pretest	Posttest
1	Ahmad Fatih A	70	60
2	Ahmad Kaffabillah	60	50
3	Apri Alfarisi	50	60
4	Candra A.R	80	80
5	Casandra Nur Ramadhani	80	90
6	Fadhilatul Qurrotul A	70	70
7	Irfan Hafiz Hendrawan	80	80
8	Irma Kurnia Sandy	60	60
9	M. Bagus Pramudiya	60	70
10	M. Elyanda F.K	80	90
11	M. Nizam Alfarisky	70	60
12	Nabila Karisa Putri	70	70
13	Poppy Indah Purnamasari	60	70

b. Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas ini juga diawali dengan melakukan pretest. Kemudian siswa akan melanjutkan pembelajaran dengan menerapkan model CIRC materi teks eksplanasi, penerapan model ini dilakukan dengan dalam 2 kali siklus. Setelah perlakuan selesai dilanjutkan dengan pemberian posttest yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran CIRC.

Hasil pretest dan posttest kelas eksperimen menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan, banyak siswa yang nilainya yang meningkat namun juga terdapat sedikit siswa yang mengalami penurunan nilai. Penyebab terjadinya penurunan adalah terdapat siswa yang masih salah dalam menyajikan hasil belajar dan ditunjukkan dengan masih terdapat jawaban penulisan kata dan ejaan yang kurang tepat.

Hasil belajar kelas eksperimen disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Nilai Kelas Eksperimen

No	Nama	Kelas Eksperimen	
		Pretest	Posttest
1	Abdul Khasan Junaidi	70	60
2	Ahmad Syahrul Iqbal	60	70
3	Azzam Maulana Alghifari	60	80
4	Damarta Frezananda A	80	90
5	Dewa Satrio Wisangeni	80	90
6	Falaq Vradhana H	70	90
7	Ilham Fajar Setiawan	60	80
8	Koimulhadi	50	70

9	M. Fadhil Umami	80	70
10	M. Wildad Iqbal D	50	80
11	Septian Fajruna Ahmad	60	70
12	Umi Laifatul Qolbi	70	90
13	Valda Gracia Ramadhani	80	100

3. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Pengolahan data pada statistik ini menggunakan nilai pretest dan posttest kedua kelas. Analisis ini memiliki fungsi untuk memaparkan data namun tidak untuk menarik kesimpulan atas populasi yang diamati. Analisis ini mendeskripsikan perhitungan statistika secara umum.

1. Hasil Pretest

Hasil pretest didapatkan sebelum pemberian tindakan (*treatment*). Hasil pretest antara kelas kontrol dan eksperimen hampir sama dan memiliki kesamaan pada nilai maksimal, minimal, dan juga median. Pada kedua kelas tersebut memiliki nilai maksimal 80, nilai minimal 50, dan nilai median 70. Modus pada kelas eksperimen adalah 70, standar deviasinya 9,871, dan nilai variasinya adalah 123,076 sedangkan pada kelas kontrol modusnya adalah 60, standar deviasinya 11,094, dan nilai variasinya adalah 97,437. Namun rata – rata pada kedua kelas ini berbeda hasil mean lebih tinggi pada kelas eksperimen yaitu sebesar 68,46 dan sedangkan kelas kontrol nilai mean yang diperoleh adalah 66,92.

Berikut merupakan hasil pretest kemampuan awal siswa yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Nilai Pretest

Data	Hasil Pretest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi (Max)	80	80
Nilai Terendah (Min)	50	50
Mean	66,92	68,46
Median	70	70
Modus	60	70
Standar Deviasi	11,094	9,871
Variasi	123,076	97,435

2. Hasil Posttest

Hasil posttest didapatkan setelah diberikan tindakan penerapan model pembelajaran CIRC. Kelas eksperimen memperoleh hasil nilai yang lebih tinggi daripada kelas lainnya (kontrol), hasil nilai tersebut

adalah nilai max, mean, median, dan modus sehingga pada terjadi peningkatan nilai yang signifikan pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan penerapan model CIRC. Kelas eksperimen memiliki data nilai maksimal 100, nilai minimum 60, dan nilai mean 80. Adapun nilai median 80, nilai modus 70, standar deviasinya 11,547, dan nilai variasinya adalah 133,333 Sedangkan pada kelas kontrol nilai memiliki nilai maksimal 90 dengan nilai terendah 50. Mean dan median dengan nilai 70, serta nilai modus sebesar 70, standar deviasinya 150, dan nilai variasinya adalah 150.

Berikut merupakan hasil posttest membaca pemahaman siswa yang disajikan pada tabel di bawah :

Tabel 5. Hasil Nilai Posttest

Data	Hasil Posttest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi (Max)	100	90
Nilai Terendah (Min)	60	50
Mean	80	70
Median	80	70
Modus	70	60
Standar Deviasi	11,547	12,247
Variasi	133,333	150

b. Statistik Inferensial

Analisis ini ialah persyaratan yang dilakukan sebelum penelitian. Pada pelaksanaannya melibatkan beberapa uji antara lain adalah :

1. Uji normalitas

Data yang diuji meliputi data nilai pretes dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol. Pegujian dilakukan bertujuan untuk melihat data yang didapat bersifat normal atau sebaliknya. Uji yang digunakan ialah uji Shapiro-Wilk karena data ≤ 50 . Ketentuan pengambilan keputusan didasarkan kriteria data berdistribusi normal jika $\text{sig} > 0.05$. Berikut merupakan hasil perhitungan uji normalitas yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Tes Membaca Pemahaman	Pretest Eksperimen (CIRC)	.195	13	.188	.874	13	.059
	Posttest Eksperimen (CIRC)	.191	13	.200 [*]	.927	13	.316
	Pretest Kontrol	.189	13	.200 [*]	.879	13	.070
	Posttest Kontrol	.192	13	.200 [*]	.922	13	.271

^a. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil pengujian data diperoleh hasil nilai pretest eksperimen memiliki sig 0,059 > 0,05. Posttest kelas eksperimen memiliki nilai 0,316 > 0,05 sedangkan nilai pretest kelas kontrol memiliki nilai 0,070 > 0,05 dan posttest kelas kontrol memiliki nilai 0,271 > 0,05 sehingga bisa ditarik kesimpulan keseluruhan data tes membaca pemahaman berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan pada data posttest kelas eksperimen dan kontrol. Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk menentukan data yang didapat bersifat homogen (sama) atau sebaliknya. Pengujian homogenitas menggunakan uji *Levene (Homogeneity of Variance)*. Ketentuan pengambilan keputusan didasarkan kriteria data homogen jika sig > 0,05.

Berikut merupakan hasil perhitungan uji homogenitas yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Homogenitas Uji Levene

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Nilai Keterampilan Membaca	Based on Mean	.000	1	24	1.000
Pemahaman	Based on Median	.000	1	24	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	23.335	1.000
	Based on trimmed mean	.000	1	24	1.000

Dari hasil pengujian didapatkan hasil nilai sig > 0,05 yaitu 1 > 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan data posttest pada kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen atau sama.

3. Uji Hipotesis (Uji T)

Pengujian data menggunakan data posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol. Tujuan dari pelaksanaan uji ini adalah untuk menguji dan membuktikan apakah model pembelajaran CIRC memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman. Pengujian uji ini menggunakan uji *Independent T Test* sehingga data yang digunakan harus bersifat normal dan homogen namun jika tidak maka analisis datanya menggunakan uji non parametrik. Ketentuan pengambilan keputusan didasarkan kriteria jika sig (2tailed) < 0.05 maka (Ho) ditolak dan (Ha) diterima.

Berikut merupakan hasil perhitungan uji ttest yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 8. Uji Hipotesis Independent Sampel T Test

Independent Samples Test								
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
.000	1.000	2.142	24	.043	10.000	4.668	.365	19.635
		2.142	23.917	.043	10.000	4.668	.363	19.637

Dari hasil pengujian didapatkan hasil nilai sig. (2-tailed) 0,043 < 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dan bisa ditarik kesimpulan model pembelajaran CIRC memiliki pengaruh pada keterampilan membaca pemahaman siswa. Nilai thitung diperoleh adalah 2,142 dan nilai ttabel (df 24) 2,069 sehingga 2,142 > 2,069 atau nilai thitung > ttabel, yang artinya ada perbedaan pada hasil rata – rata keterampilan membaca pemahaman pada kedua kelas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai penerapan model CIRC melalui pedoman observasi dan perhitungan statistik akan dibahas pada pembahasan di bawah ini :

1. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas ini diamati melalui observasi yang dilakukan melalui 2 siklus pembelajaran, aspek yang diamati adalah aspek yang memiliki hubungan dengan model CIRC yaitu : memahami langkah pembelajaran, aktif (bertanya, menjawab, berpendapat), menyelesaikan tugas, dan menyampaikan hasil belajar.

Aspek memahami langkah pembelajaran diamati pada keseluruhan pelaksanaan pembelajaran. Aspek memahami langkah pembelajaran pada kelas eksperimen mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan perolehan presentase 76% dan 53% pada siklus 1. Dalam pelaksanaannya terdapat peningkatan pada kedua kelas yaitu 76% menjadi 84% (kelas eksperimen) dan 53% menjadi 76% (kelas kontrol) siklus 2. Di kelas eksperimen siswa lebih antusias karena dalam pembelajaran CIRC siswa belajar secara langsung pada materi, siswa bersemangat karena dapat saling bertukar pendapat terkait dengan informasi – informasi penting materi dan menyusunnya secara bersama membentuk konsep, hal ini tentunya mendukung pembentukan pemahaman isi bacaan, siswa juga terbantu saat kesulitan memahami konsep dengan dibantu anggota kelompok lainnya sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

Pada kelas kontrol siswa terlihat bosan karena pembelajaran kurang menarik, keadaan ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang mengobrol dan bermain sendiri sehingga mereka tidak fokus pada pembelajaran. Selain itu ditemukan beberapa siswa yang masih bingung memahami konsep sehingga terdapat pengerjaan tugas yang belum selesai dan jawaban yang ditulis kurang tepat.

Aspek aktif diamati pada kegiatan diskusi dalam kegiatan ini siswa akan dilihat aktivitasnya dalam berdiskusi. Kelas eksperimen memperoleh hasil nilai yang lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu dengan presentase 76% dan 61% pada siklus 1. Terjadi peningkatan persentase pada kedua kelas yaitu 76% menjadi 92% (kelas eksperimen) 61% menjadi 76% (kelas kontrol) siklus 2. Pada kelas eksperimen siswa secara aktif menunjukkan ketertarikannya pada materi, siswa berdiskusi dengan secara bergantian membacakan teks bacaan, siswa aktif bertanya pada konsep yang kurang dimengerti dan dengan bimbingan guru siswa lain dalam kelompok membantu menjawab. Diskusi dilanjutkan dengan setiap siswa dalam kelompok menyampaikan pendapatnya mengenai informasi – informasi penting materi sesuai dengan pemahamannya dan menyusunnya secara bersama – sama menjadi konsep materi yang utuh.

Pada kelas kontrol siswa kurang aktif untuk memahami materi karena pada pelaksanaannya dilakukan secara individu sehingga siswa mempelajari materi sendiri tanpa adanya diskusi, namun siswa sudah menunjukkan aspek bertanya pada teman satu bangkunya walaupun aspek berpendapat dengan siswa lainnya belum terlihat. Melalui penerapan model pembelajaran CIRC membuat siswa aktif secara mandiri karena terlibat langsung dengan materi, siswa dapat mengalami sendiri apa maksud konsep materi tersebut selain itu penerapan model CIRC dapat membentuk jiwa sosial siswa, siswa dilatih untuk berinteraksi dengan siswa lainnya sehingga dapat membangun jiwa kebersamaan dan sosial siswa.

Aspek menyelesaikan tugas diamati pada saat pengerjaan lembar LKPD. Aspek menyelesaikan tugas pada kelas eksperimen menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol dengan persentase 69% dan 53% pada siklus 1. Sama dengan aspek sebelumnya pada aspek menyelesaikan tugas juga mengalami peningkatan pada kedua kelas yaitu 69% menjadi 84% (kelas eksperimen 53%) menjadi 69% (kelas kontrol) di siklus 2. Di kelas eksperimen siswa bisa menyelesaikan tugas dengan baik karena setiap tugas pada lembar LKPD dikerjakan bersama – sama dengan anggota kelompok, dalam pelaksanaannya terdapat pembagian tugas sehingga siswa merasa tidak terbebani dan tugas cepat selesai, setiap anggota kelompok ikut ambil adil dalam penyelesaian kelompok karena setiap individu mempunyai tanggung jawab yang sama. Hasil belajar yang didapat menjadi lebih lengkap dengan adanya diskusi pertukaran pendapat siswa dalam kelompok.

Pada kelas kontrol siswa juga dapat menyelesaikan tugas pada lembar LKPD, namun siswa masih bingung untuk menjawab pertanyaan sehingga terdapat jawaban yang dituliskan kurang tepat dan terdapat beberapa tugas yang belum selesai atau jawaban yang dituliskan hanya terfokus pada konsep – konsep dasar materi saja, masih belum ada pengembangan jawaban pada beberapa pertanyaan. Pada penerapan model CIRC dapat melatih rasa tanggung jawab siswa sebagai anggota kelompok (Jamil : 2019) hal ini terlihat pada pembagian tugas, dan penyelesaian tugas kelompok sehingga siswa menjadi lebih mengerti akan tanggung jawab dalam penyelesaian tugas kelompok.

Aspek menyampaikan hasil belajar diamati ketika siswa selesai mengerjakan tugas pada lembar LKPD dan mulai menyimpulkan hasil belajarnya. Aspek menyimpulkan hasil kerja kelas eksperimen memperoleh nilai lebih tinggi dibanding pada kelas kontrol dengan perolehan presentase 84% dan 76% pada siklus 1. Dalam pelaksanaannya aspek ini juga terdapat peningkatan yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai kedua kelas di siklus 2, persentase kelas eksperimen 84% menjadi 100% dan kelas kontrol dengan persentase 76% menjadi 84%. Pada kelas eksperimen hasil simpulan hasil belajar disajikan dengan baik dan lengkap, hasil simpulan memuat keseluruhan konsep – konsep pokok materi yang disajikan, dan dikomunikasikan dengan jelas di depan kelas.

Pada kelas kontrol hasil simpulan juga disajikan dengan baik namun kurang lengkap, masih terdapat beberapa konsep yang belum disajikan walaupun begitu siswa tetap dapat mengkomunikasikan hasil belajarnya dengan baik. Dalam model CIRC terdapat aktivitas pengabungan pemahaman pada setiap siswa sehingga kolaborasi siswa bisa membentuk pemahamannya sendiri dan hasil pencarian pemahaman akan lebih luas dan lengkap (Huda, 2013:221)

2. Pengaruh Penerapan Model CIRC

Berdasarkan analisis data nilai keterampilan membaca pemahaman diperoleh hasil yaitu adanya perbedaan rata – rata nilai antara kelas kontrol dan eksperimen. Kelas eksperimen memiliki nilai rata – rata yang lebih tinggi dengan nilai 80 dan kelas kontrol dengan rata – rata nilai 70.

Pada pelaksanaan uji hipotesis dengan menggunakan *Independent T Test* menunjukkan bahwa nilai sig.(2-tailed) $0,043 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pembelajaran dengan menggunakan model CIRC memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

Hasil posttest kelas eksperimen menunjukkan perolehan nilai yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa kelas yang diberikan perlakuan penerapan model CIRC lebih baik dan efektif daripada kelas yang hanya menerapkan

model ceramah dalam pembelajarannya. Dari hasil analisis data dapat ditarik simpulan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran CIRC dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen.

Implementasi penerapan model CIRC materi teks eksplanasi dilakukan pada kelas V SDN Cepoko dan siswa kelas V SDN 4 Kuncir juga diajarkan materi tersebut namun dengan menerapkan model ceramah. Dalam pelaksanaannya kelas eksperimen diberikan perlakuan penerapan model CIRC sementara kelas kontrol proses pembelajarannya dengan menerapkan model ceramah.

Pada penelitian kelas eksperimen yang menerapkan model CIRC siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran, siswa tertarik untuk terlibat langsung dengan konsep materi teks bacaan. Siswa merasa bersemangat dalam belajar karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok, dimana siswa dapat saling bertukar pendapat terkait dengan pencarian pemahaman masing – masing anggota kelompoknya. Siswa secara bersama – sama mencari pemahaman terkait dengan isi teks bacaan dengan cara ikut membacakan dan menemukan informasi – informasi penting teks serta membangunnya menjadi satu konsep yang utuh sehingga terbentuk pemahaman akan bacaan pada setiap siswa. Dalam proses penemuan informasi – informasi siswa dapat memberikan tanggapannya dan berdiskusi saling bertukar pendapat. Hasil diskusi tersebut akan digunakan untuk mengisi tugas pada lembar LKPD yang dalam pelaksanaannya memperhatikan penulisan kata dan ejaan, seluruh anggota turut saling membantu penyelesaian tugas karena adanya kesatuan tanggung jawab pada kelompok dalam penyelesaian tugas tersebut. Kegiatan diskusi diakhiri dengan pengkomunikasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Keadaan pembelajaran pada kedua kelas tentunya berbeda. Pada kelas kontrol pembelajaran kurang bervariasi sehingga bersifat monoton dan membuat siswa bosan. Siswa kurang menunjukkan ketertarikannya pada belajar dan mereka cenderung bingung dan kurang paham maksud dari bacaan sehingga tugas yang dikerjakan menjadi kurang tepat. Salah satu penyebab kurang tepatnya jawaban tersebut adalah kurangnya pemahaman siswa pada bacaan, siswa cenderung hanya membacanya saja namun belum dapat menangkap konsep bacaan sehingga belum terbentuk pemahaman pada siswa dan membuat hasil belajar nya kurang baik.

Melalui penerapan model CIRC akan mendukung aktivitas belajar siswa karena dalam pelaksanaannya menempatkan siswa dalam kelompok yang dapat melatih siswa untuk bersikap bertanggung jawab. Setiap siswa harus melakukan kerja sama dan kolaborasi, seperti menyampaikan pendapat dan solusi untuk penyelesaian tugas sehingga tugas kelompok dapat selesai dengan baik sekaligus melatih siswa untuk terlibat secara langsung pada materi. Melalui

kegiatan diskusi ini tentunya bisa membentuk proses belajar yang lebih bermakna dan terbentuknya pemahaman siswa yang lebih baik.

Adapun penelitian terdahulu tentang pengaruh model CIRC yang dilakukan oleh Ikha Rezeki Wulandari (2017) dengan judul “Pengaruh Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV di SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Pati”. Pada penelitian tersebut menemukan bahwa model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman teks wacana. Yang memberi perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah objek kajiannya, penelitian terdahulu memfokuskan penelitian pada pengaruh model terhadap membaca pemahaman teks wacana sedangkan penelitian ini memfokuskan penelitian pada objek membaca pemahaman teks eksplanasi.

Penelitian ini memiliki implikasi dalam pembelajaran yaitu : 1. Model CIRC bisa digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi 2. Model CIRC bisa membuat suasana belajar menjadi lebih baik , melalui penerapannya ini dapat mendukung siswa untuk lebih memahami dengan terlibat langsung materi melalui kegiatan pengalihan dan penemuan yang dilakukan untuk membentuk konsep 3. Model CIRC bisa mengembangkan jiwa sosial siswa yang dilakukan pada kegiatan diskusi, siswa membantu teman lainya yang mengalami kesulitan, dan saling melengkapi dengan penyampaian pendapat sehingga hasil belajar lebih lengkap dan dapat terbentuk jiwa sosial pada siswa.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penerapan model CIRC diantara adalah : 1. Belum terbiasanya siswa untuk menerapkan model CIRC dalam pembelajaran sehingga perlu perhatian lebih dalam mengkodisikan siswa 2. Masih terlihatnya beberapa keterlibatan guru dalam membimbing siswa pada pelaksanaan diskusi kelompok. 3. Membutuhkan lebih banyak waktu dalam pelaksanaannya dan alokasi waktu yang digunakan masih kurang untuk memenuhi pencapaian indikator RPP.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat diberikan simpulan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Simpulan tersebut dibuktikan dari hasil uji hipotesis (*Independent T Test*) yang menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) $0,043 < 0,05$ berarti H_a diterima dan dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai thitung dalam penelitian ini adalah 2,142 dan nilai ttabel sebesar 2,069 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil

keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran CIRC dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan model ceramah.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model CIRC membuat siswa antusias, siswa tertarik untuk terlibat langsung dengan konsep materi teks bacaan. Siswa merasa bersemangat dalam belajar karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok, dimana siswa dapat saling bertukar pendapat terkait dengan pencarian pemahaman bersama masing – masing anggota kelompoknya sehingga pemahaman siswa akan lebih baik dan lengkap.

Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari 76 % menjadi 90% dan keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat dari nilai pretes dengan rata – rata 70 menjadi 80 pada posttestnya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan model pembelajaran CIRC memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa

Saran

Saran yang diberikan peneliti berdasarkan pada pelaksanaan penelitian ialah : 1. Pada pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat diciptakannya suasana belajar yang menyenangkan dan inovatif oleh guru dengan menerapkan model (CIRC) sebagai salah satu alternatif dalam mengajar 2. Hendaknya siswa dapat saling terbuka jika mengalami kesulitan sehingga guru dan teman lain dapat membantu kesulitannya, melalui hal tersebut guru dapat mengetahui gambaran keterampilan membaca pemahaman setiap siswa. 3. Akan lebih baik pada penerapan model ini diberikan tindak lanjut pada aspek penulisan tanda baca dan ejaan, karena masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan pada hasil kerja siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi dkk.2021.*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*.Jurnal Pendidikan Volume 12 No 1
- Arikunto, Suharsimi. 2019.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Cici & Mansurdin. 2020 .*Model Cooperative Integrated Reading and Composition Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar*.Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020 ISSN : 2614-3097
- Febriyanto, Budi.2016.*Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman*.Jurnal Cakrawala Pendas Vol 2 No 2 Edisi Juli 2016 ISSN:2442-7470
- Fuzidri dkk.2014.*Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas VIII 5 MtsN Kamang Kabupaten Agam*.Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran Volume 2 Nomor 3.
- Slavin, Robert.2016.*Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*.Badung: Nusa Media
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Penerbit Alfabeta Bandung
- Sulastiantini, Ni Made Putri dkk.2013. *Pengaruh CIRC Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Gugus XI Kec.Buleleng Tahun 2013*.Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Volume 2 No 1.
- Wulandari, Ikha Rezeki.2017.*Pengaruh Metode Cooperative Intregeted Reading and Composition (CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV di SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Pati*. Skripsi Universitas Negeri Semarang